

## Penyuluhan tentang Potensi dan Pengelolaan Tanaman Kayu Putih untuk Masyarakat

I K. Wiryajati<sup>1</sup>, I G.A.K. Chatur Adhi W.A.<sup>2</sup>, I W. Joniarta<sup>2</sup>, I K. Perdana Putra<sup>1</sup>, I G. Bawa Susana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Teknik Elektro, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

<sup>2</sup> Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

Penulis korespondensi email: [gedebawa@unram.ac.id](mailto:gedebawa@unram.ac.id)

Article history: Received 01-02-2023 Revised 07-04-2023 Accepted 22-04-2023

### ABSTRAK

Salah satu hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari adalah minyak kayu putih. Saat ini permintaan minyak kayu putih diperkirakan terus meningkat dengan bertambahnya populasi penduduk dunia dan berkembangnya berbagai industri yang memanfaatkan minyak kayu putih. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman terkait pendapatan, kelayakan usaha petani hasil hutan bukan kayu (HHBK) kayu putih (*melaleuca cajuputi*) dan sistem pemasaran hasil panen kayu putih (*melaleuca cajuputi*). Lokasi pengabdian terletak di Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dengan pendekatan partisipatori. Metode ini menggunakan partisipasi dari warga yang terlibat secara langsung, serta komunikasi langsung dengan melakukan peninjauan atau observasi lapangan. Observasi dilakukan terhadap lokasi dan kondisi geografis serta melakukan penyuluhan terkait manfaat, kegunaan dan pemasaran dari kayu putih. Penyuluhan memberikan hasil berupa kesadaran masyarakat yaitu menanam kayu putih di sekitar pekarangan rumahnya maupun di kebun.

**Kata kunci:** (kayu putih, partisipatori, pendapatan)

### ABSTRACT

*Eucalyptus oil is one non-timber forest product with high economic value and can be used for everyday life. The demand for eucalyptus oil is estimated to continue to increase with the increasing world population and the development of various industries that utilize eucalyptus oil. The purpose of this study was to provide an understanding regarding income, the feasibility of non-timber forest product (NTFP) farmers for eucalyptus (*Melaleuca cajuputi*), and the marketing system for eucalyptus (*Melaleuca cajuputi*) crops. The research location is in Batu Putih Village, West Sekotong District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The method used is an extension method with a participatory approach. This method uses the participation of residents who are directly involved and direct communication by conducting field visits or observations. Observations were made on the location and geographical conditions, as well as counseling regarding eucalyptus's benefits, uses, and marketing. Counseling resulted in community awareness, namely planting eucalyptus around the yard of his house and in the garden.*

**Keywords :** (*eucalyptus, participatory, income*)

### PENDAHULUAN

Tanaman kayu putih dapat tumbuh dengan baik di Indonesia karena iklim yang memadai dan tanah yang subur. Tanaman kayu putih dapat ditanam di tanah tandus, dapat tumbuh di pantai, belakang hutan bakau, di tanah berawa atau di tanah yang kering hingga basah. Tanaman kayu putih dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu jenis yang memiliki potensi dalam upaya restorasi lahan terdegradasi dan terdeforestasi dan dapat memberikan manfaat ekonomis maupun ekologis. Hal ini yang dijadikan rujukan untuk

\*Corresponding author.

E-mail address: [gedebawa@unram.ac.id](mailto:gedebawa@unram.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2023 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

memperbaiki kondisi lahan hutan yang mulai kritis di daerah Sekotong Barat di Desa Batu Putih.

Hasil pengamatan di lapangan diperoleh bahwa salah satu desa yang berpotensi dalam pengembangan kayu putih berada di Sekotong Barat, Desa Batu Putih yaitu di Dusun Labuan Poh Timur. Pengembangan atau budidaya tanaman kayu putih (*melaleuca cajuputi*) sudah dilakukan di sekitar lapangan Dusun Labuan Poh Timur pada area  $\pm 10$  ha. Budidaya tanaman kayu putih memberikan dampak secara ekologis dan ekonomis. Manfaat ekonomis dari tanaman kayu putih salah satunya dimanfaatkan untuk mencegah masalah kesehatan seperti masuk angin, pusing, dan kepinginan. Ditinjau dari ekologisnya, tanaman kayu putih dapat digunakan dalam reboisasi karena tahan terhadap kekeringan. Salah satu hasil olahan dari tanaman kayu putih adalah minyak kayu putih. Daun dan ranting kayu putih disuling untuk mendapatkan ekstrak minyak kayu putih. Ekstrak minyak kayu putih digunakan untuk membuat minyak telon, campuran parfum, produk farmasi, produk rumah tangga dan minyak kayu putih itu sendiri (Perhutani, 2022). Tanaman kayu putih dapat tahan panas sehingga dapat tumbuh kembali meskipun telah terjadi kebakaran. Tanaman kayu putih dapat mudah ditemukan dari dataran rendah sampai 400 mdpl (Bina Bangun Bangsa, 2022). Selain itu, sebagai tumbuhan industri, kayu putih dapat diusahakan dalam bentuk hutan usaha (agroforestri).

Minyak kayu putih dengan pemanfaatan yang semakin beragam berdampak terhadap permintaan yang semakin meningkat (Torry dan Dompeipen, 2019). Masyarakat juga memanfaatkan pohon kayu putih untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti batang yang diolah menjadi balok dan papan untuk pembuatan perahu dan rumah (Wattimena dkk, 2021). Tanaman kayu putih berpeluang dikembangkan oleh masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Sari dan Ratnaningsih (2020) berdasarkan penelitian yang dilakukan di Hutan Lindung Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa usaha minyak kayu putih layak dilanjutkan. Tanaman kayu putih dapat ditanam secara tumpang sari seperti dengan tanaman pisang, singkong, kacang tanah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Nurlato dkk, 2019). Minyak kayu putih dapat dihasilkan dari tanaman kayu putih yang berasal dari daun dan rantingnya (Kagama, 2021). Tanaman kayu putih sangat potensial untuk dikembangkan karena kebutuhan yang tinggi tetapi produksi masih rendah, selain itu dapat dimanfaatkan sebagai program reboisasi dan reklamasi hutan yang ada di sekitar tempat tinggal masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diadakan penyuluhan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan pengalaman masyarakat Dusun Labuan Poh Timur tentang tanaman kayu putih. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat membudidayakan tanaman kayu putih sebagai usaha baru dalam meningkatkan perekonomian.

## METODE

Pengabdian dilakukan melalui penyuluhan terkait tanaman kayu putih yang dilaksanakan di Dusun Labuan Poh Timur, Sekotong Barat, Desa Batu Putih, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan yaitu partisipatori untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam metode ini melibatkan masyarakat Dusun Labuan Poh Timur secara langsung mulai dari penyiapan, perencanaan dan pelaksanaan sehingga masyarakat dapat memahami dan melanjutkan program kegiatan tersebut. Kegiatan penyuluhan diawali dengan mendatangi salah satu rumah warga untuk melakukan diskusi. Diskusi dilakukan untuk membuka ruang bagi masyarakat tentang pemahaman tanaman kayu putih. Selain

itu, penyuluhan dilakukan terkait contoh pengelolaan dan manfaat dari tanaman kayu putih. Alur kegiatan pengabdian dilakukan berdasarkan langkah berikut.

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.
  - a. Sosialisasi program dan observasi.
  - b. Survei lokasi penanaman dan lokasi pengambilan benih tanaman kayu putih.
  - c. Penentuan lokasi dan peserta penyuluhan.
  - d. Penetapan waktu pelaksanaan.
  - e. Persiapan terkait pengadaan.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dari program penyuluhan tanaman kayu putih. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan meninjau penerapan penanaman pohon dari penyuluhan berupa diskusi yang telah diberikan pada saat kunjungan ke rumah warga. Berdasarkan kegiatan penyuluhan ini, diharapkan warga masyarakat dapat melakukan penanaman kayu putih di areal pekarangan rumah tangga, sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan dan menghijaukan pekarangan rumah.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui metode penyuluhan berjalan sesuai yang diharapkan. Mulai dari tahap persiapan yang dilakukan dengan pendekatan terhadap berbagai unsur dalam masyarakat seperti tokoh Pemuda, kelompok tani hutan, tokoh masyarakat, dan *stakeholder* Desa Batu Putih. Pada tahap sosialisasi program dan observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wilayah dan meninjau persepsi yang akan diterima dari berbagai unsur dalam masyarakat seperti tokoh masyarakat dan pemerintahan desa. Pemantauan persepsi ini berkaitan dengan potensi sumberdaya desa dan manusia setempat untuk dikembangkan dari segi sosial ekonomi, budaya, dan pola pemanfaatan lahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas seperti melalui sarana prasarana, pengetahuan, peluang pasar, keterampilan, dan pendukung lainnya. Setelah sosialisasi dan observasi, selanjutnya dilakukan survei lokasi penanaman dan pengambilan bibit tanaman. Survei ini dilakukan untuk melihat lokasi yang sesuai untuk aplikasi penanaman bibit kayu putih berdasarkan pertimbangan struktur tanah, ketinggian lokasi, dan lokasi yang bisa dikontrol oleh masyarakat agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan bibit tanaman kayu putih agar masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya terhadap bibit tersebut. Selanjutnya dilakukan penetapan lokasi dan peserta. Dalam hal ini, penetapan peserta kegiatan dilakukan oleh kepala dusun Labuan Poh Timur sesuai arahan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh tim pelaksana kegiatan. Persiapan terkait pengadaan bahan, alat, dan pembersihan lokasi penanaman dilakukan agar tanaman kayu putih saat ditanam tidak terganggu oleh adanya gulma.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada malam hari yaitu mulai pukul 20.00 sampai 22.00 WITA karena warga desa memiliki waktu luang pada malam hari akibat pada siang hari digunakan untuk bekerja. Untuk kegiatan penanaman pohon kayu putih dilakukan mulai pukul 08.30 sampai 11.30 WITA. Tim penyuluh memaparkan materi terkait permasalahan petani yang ada di dusun tersebut serta sasaran dan harapan petani setelah dilakukan penanaman tanaman kayu putih. Hal ini sebagai langkah awal dalam proses meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat. Materi yang disampaikan tentang informasi kayu putih baik meliputi manfaat, kegunaan, dan potensi kayu putih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal-hal terkait tanaman kayu putih yang menjadi materi

penyuluhan di masyarakat meliputi jenis-jenis kayu putih, manfaat kayu putih dalam dunia kesehatan seperti produksi minyak atsiri, dan bagian kayu putih yang dapat dijual dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada dasarnya, ranting dan daun kayu putih dapat diproduksi untuk menghasilkan minyak atsiri.

Penyuluhan yang dilakukan dengan metode partisipatori menghasilkan masukan dari peserta, sehingga banyak muncul pertanyaan terkait tanaman kayu putih. Penyuluhan disajikan dengan bahasa yang sederhana yaitu melalui contoh kasus yang berdampak terhadap dukungan dan pemahaman peserta. Minat dan perhatian peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang cukup tinggi merupakan faktor pendorong yang kuat dalam proses implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada tahapan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan secara nyata. Keberhasilan pengabdian ini karena adanya dukungan yang besar dari aparat desa dan tokoh masyarakat yang memberikan andil cukup besar untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Secara umum dari penyuluhan ini memberikan hasil yang sangat positif bagi masyarakat terkait tanaman kayu putih. Hal-hal yang mendapat perhatian dari masyarakat meliputi proses pengelolaan kayu putih sangat mudah diterapkan khususnya untuk rumah tangga. Tanaman kayu putih dapat tumbuh di pekarangan rumah dengan jarak tanam 2 meter. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih antara tanaman yang satu dengan lainnya. Selain itu, lokasi tempat menanam tanaman kayu putih harus dapat dikontrol dan disesuaikan dengan luas maupun kondisi lahan tersebut. Kayu putih memiliki warna daun, ukuran, dan bentuk yang beragam serta tampilan bunga yang menarik seperti disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Jenis-jenis daun kayu putih (*melaleuca cajuputi*) dan bunga kayu putih (Rimbawanto dkk, 2017)

Tanaman kayu putih dapat mencapai tinggi 25-40 meter dan kondisi kulit batang pohon berlapis seperti ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Bentuk kulit batang pohon kayu putih (Rimbawanto dkk., 2017)

Berdasarkan partisipasi dari warga bahwa untuk pengolahan tanah dilakukan oleh pemilik lahan dengan menanam langsung atau dalam pot/polybag. Pemanfaatan dan penjualan kayu putih sudah ada di pulau Lombok dan kayu putih diolah menjadi minyak atsiri atau lebih dikenal sebagai minyak kayu putih. Sebagai tahapan akhir program penyuluhan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev). Monev dilakukan terhadap peran dan keterlibatan, serta serapan peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan. Monev dilakukan selama satu kali dalam seminggu untuk mengetahui perkembangan tanaman kayu putih yang ditanam oleh warga peserta pengabdian. Penyuluhan yang dilakukan oleh tim kepada warga masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan kepada masyarakat terkait tanaman kayu putih

Monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh tim meliputi lokasi penanaman terkait ada tidaknya gulma sebagai faktor pengganggu proses keberlangsungan hidup tanaman kayu putih. Dengan metode partisipatori yaitu keterlibatan warga secara langsung dapat menciptakan keberlanjutan dari hasil penyuluhan terkait tanaman kayu putih tersebut. Gambar 4 menyajikan salah satu hasil penyuluhan yaitu berupa penanaman tanaman kayu putih oleh warga dan tim penyuluh.



Gambar 4. Tanaman kayu putih

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan membuat masyarakat mulai perlahan-lahan menyadari bahwa kayu putih merupakan tanaman yang sangat bermanfaat baik dari segi kesehatan maupun meningkatkan perekonomian. Salah satu bentuk kesadaran masyarakat ialah menanam kayu putih di sekitar pekarangan rumahnya maupun di kebun. Dampak dari penyuluhan membuat masyarakat mulai menanam kayu putih sebagai penunjang perekonomian dan dimanfaatkan sebagai tanaman bagi kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini telah berhasil mendorong masyarakat agar lebih peduli lagi dalam mewujudkan hutan lestari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian seperti mahasiswa KKN Universitas Mataram, Dinas BPDASHL dan KTH, Kepala Desa dan jajarannya, Ketua Remaja dan warga sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bina Bangun Bangsa, 2022. Peluang usaha tanaman minyak kayu putih, sekali tanam bisa panen hingga 10 tahun, <https://binabangunbangsa.com/peluang-usaha-tanaman-minyak-kayu-putih-sekali-tanam-bisa-panen-hingga-10-tahun/>, (diakses 27 Januari 2023).
- Kagama, 2021. Tanaman kayu putih bisa untuk reboisasi hutan dan menghasilkan uang, <https://kagama.co/2021/09/08/tanaman-kayu-putih-bisa-untuk-reboisasi-hutan-dan-menghasilkan-uang/>, (diakses 27 Januari 2023).
- Nurlato D., Tumengkol S.M., & Mumu R., 2019. Kontribusi petani minyak kayu putih terhadap sosial ekonomi masyarakat Di Desa Waehata Kecamatan Waelata Kabupaten Buru," *Jurnal Holistik*, vol. 12, no. 3, pp. 1-15.
- Perhutani, 2022. Mengintip pengolahan tumbuhan kayu putih secara tradisional di Dusun Gondang, <https://www.perhutani.co.id/mengintip-pengolahan-tumbuhan-kayu-putih-secara-tradisional-di-dusun-gondang/> (di akses 27 Januari 2023).
- Rimbawanto A., Kartikawati N.K., & Prastiyono, 2017. Minyak kayu putih dari tanaman asli Indonesia untuk masyarakat Indonesia, Penerbit Kaliwangi, Yogyakarta.
- Sari W.P., & Ratnaningsih Y., 2020. Analisis pendapatan petani HHBK kayu putih (melaleuca cajuputi) di hutan lindung Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Silva Samalas*, vol. 3, no.1, pp. 7-14.
- Torry F.R., & Dompeipen E.J., 2019. Isolasi, karakterisasi sineol dari minyak kayu putih asal maluku untuk sediaan fitofarmaka," *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX) I*, pp. 55-59.
- Wattimena L., Serkadifat Y.S., & Tapaen K., 2021. Pemanfaatan pohon kayu putih (melaleuca cajuputi) oleh masyarakat kampung Solal Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat," *Jurnal Jendela Ilmu*, vol. 2, no. 1, pp. 26-30.